

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SERVIS BOLA VOLI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN KELAS XI MULTIMEDIA-A SMK NEGERI 2 KOTA CIMAHI

Heni Hadiani

SMK Negeri 2 Kota Cimahi
smkn.heni@yahoo.com

Received: 3 Maret 2021; Accepted: 31 Mei 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap hasil servis pada pembelajaran bolavoli. Pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Batujajar Kab. Bandung Barat terhadap praktek servis pada pembelajaran bolavoli terlihat sangat kurang. Hal ini ditunjukkan terhadap Pre-tes Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hanya mencapai rata-rata 1,44. Penelitian ini menyajikan strategi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual, dimulai dengan mengamati video secara keseluruhan dan dilanjutkan memahami video dengan mempraktekan pada saat dilapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi kegiatan pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan siswa dalam belajar, hasil belajar untuk mengukur hasil pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual pada pokok bahasan servis pada pembelajaran bolavoli. Hasil penelitian membuktikan kebenaran hipotesis bahwa penggunaan alat peraga media audio visual dalam pembelajaran Penjaskes pada pokok bahasan servis pada pembelajaran bolavoli di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batujajar Kab. Bandung Barat dapat membantu meningkatkan pemahaman servis. Hal ini terlihat dari hasil Pre-tes dan Pos-tes. Pada siklus 1 yang semula memiliki nilai rata-rata 1,45 menjadi 2,31 dan pada siklus 2 yang semula memiliki nilai rata-rata 2,09 menjadi 2,63. Dengan demikian alat peraga media audio visual dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengajar Penjaskes pada servis pada pembelajaran bolavoli di kelas XII IPS-1 SMA Negeri 1 Batujajar Kab. Bandung Barat.

Kata kunci: audio visual, servis, bola voli

Abstract

This research is motivated by the lack of students' understanding of the service results in volleyball learning. Understanding of students in SMA Negeri 1 Batujajar Kab. West Bandung towards the practice of serving in volleyball learning looks very lacking. This is indicated by the Class Action Research Pre-test (CAR) which only reached an average of 1.44. This study presents learning strategies using audio-visual media, starting with observing the video as a whole and continuing to understand the video by practicing it in the field. The research instrument used in this study was the Learning Implementation Plan observation sheet, the learning activity observation sheet to record teacher and student activities in learning, learning outcomes to measure learning outcomes using audio visual media props on the subject of service in volleyball learning. The results of the study prove the truth of the hypothesis that the use of audio-visual media in teaching Physical Education on the subject of services in volleyball learning in class XI IPS-1 SMA Negeri 1 Batujajar Kab. West Bandung can help improve service understanding. This can be seen from the results of the Pre-test and Post-test. In cycle 1, which originally had an average value of 1.45, it became 2.31 and in cycle 2, which originally had an average value of 2.09 became 2.63. Thus, audio visual media teaching aids can be used as a way for teachers to teach Physical Education on services in volleyball learning. In class XII IPS-1 SMA Negeri 1 Batujajar Kab. West Bandung.

Keywords: audio visual, serve, volleyball

How to Cite: Hadianti, H. (2021). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan servis bola voli siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan kelas XI multimedia-A SMK Negeri 2 kota Cimahi . *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (1), 81-85.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan perhatian dari semua pihak, termasuk khususnya peran serta pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dituntut mengoptimalkan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dengan melakukan keterlibatan mental, fisik, dan sosial siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pikiran, keterampilan dan apresiasi siswa baik secara tertulis maupun lisan. Jika suatu keterampilan dipandang sebagai aksi motorik atau pelaksanaan suatu tugas (*task*), keterampilan itu akan terdiri dari sejumlah respons motorik dan persepsi yang diperoleh melalui belajar. Sebagai contoh, dalam bermain bolavoli, diantaranya servis, smash, passing.

Keterampilan servis juga dapat di pahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh penguasaan seseorang mengembangkan seperangkat respons kedalam suatu gerakan yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Keterampilan servis membutuhkan pengorganisasian gerakan otot, baik dalam aspek tempat dan waktu. Pengorganisasian otot menurut tempatnya berarti bahwa terdapat sekelompok otot yang terpilih untuk memilih suatu gerakan, pengorganisasian otot menurut waktu berarti otot-otot berkontraksi atau relaksasi harus terjadi pada waktu yang tepat dan serasi. Semakin mampu seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka orang tersebut makin terampil. Sebagai contoh, seorang pemain bolavoli melakukan servis dan dia mampu melakukan mencetak angka, meskipun jarak bola jauh dan sedikit celah kosong pada lawan, akan disebut sebagai pemain yang memiliki keterampilan servis yang tinggi. Maka dalam permainan bolavoli servis sangat penting tidak boleh dilupakan karena servis adalah sentuhan pertama dengan bola pada saat akan melakukan serangan terhadap lawan. Berjalannya permainan tergantung pada awal melakukan servis yang baik, sangat mempengaruhi seluruh jalan pertandingan. Dengan melakukan servis pada saat ini berkembang menjadi bertujuan langsung meraih angka kemenangan. Menurut Dieter beutelsthal (2009:8) mula-mula servis ini hanya di anaggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang.

Salah satu penyebab kurang berhasilnya pembelajarn keterampilan melakukan servis adalah kurangnya keterkaitan siswa untuk mengikuti pembelajaran teori. Kondisi ini bisa di sebabkan oleh pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dan menganggap pembelajaran penjas sebagai suatu proses yang membosankan. Hal ini bisa di sebabkan oleh ketidavariatifan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, padahal media yang variatif dan menarik dapat merangsang siswa untuk menyukai pembelajaran penjas serta mendukung pencapaian tujuan proses pembelajaran. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode belajar mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: Mengetahui penggunaan media audio visual untuk memperoleh dalam peningkatan kemampuan servis siswa pada pembelajaran bola voli dengan menggunakan media audio visual, dan Mengetahui seberapa besar penggunaan media audio visual meningkatkan kemampuan servis siswa pada pembelajaran bola voli.

Media Pembelajaran

Suatu kegiatan belajar mengajar tentunya tidak bisa lepas dari penggunaan media sebagai sarana pendukung. Dengan adanya media berlangsung pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan menarik (Sudjana & Rivai, 2002). Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara, atau pengaturan. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar

mengajar. disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.

Audio dan Visual

Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang dapat digunakandan dan dapat di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa (Sudjana, 2005). Dan audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi siswa. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dibatasi oleh hanya imajinasi guru dan siswa. Media audio dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai pada evaluasi hasil belajar siswa. Media visual memegang peran sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempelancar pemahaman. Misalnya melalui elaborasi stuktur dan organisasi dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Pembelajaran Bola Voly

Permainan bolavoli adalah permainan memantul-memantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain diatas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Lapangan di bagi dua sama besar oleh net yang dibentangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secar berturut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangan sendiri. Prinsip bermain bolavoli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola dilapangan lawan atau mematikan bola dipihak lawan. Permainan dimulai dengan pukulan servis dari daerah servis. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus di pantulkan oleh tangan, lengan atau bagian depan badan dan anggota badan. Bola harus disebrangkan kelapangan lawan melalui atas net. Permainan bolavoli adalah olahraga permainan yang di mainkan oleh dua tim berlawanan dimana masing-masing tim memiliki enam orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu dan tim tersebut dinyatakan menang jika terlebih dahulu mencapai angka 25. Dalam permainan bolavoli sangat sulit untuk menentukan cara permainan yang paling efektif secara pasti, karena banyak perubahan lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan tugas gerak.

Servis

Servis adalah pukulan pertama untuk megawali permainan. Servis dilakukan dari daerah servis. Pada awalnya servis hanya merupakan penyajian bola pertama untuk mengawali permaina. Dalam perkembangan bolavoli modern, servis merupakan serangan pertama untuk memperoleh angka. Cara melakukan servis terentang dari mulai yang sangat sederhana hingga yang paling kompleks, dan dapat menyulitkan atau mematikan permainan lawan. Pentingnya servis sebagai serangan pertama, ini berarti bahwa servis dilakukan harus baik dan tepat mengenai sasaran. Dalam hal ini servis yang baik yaitu servis yang dapat langsung mematikan permainan lawan atau menyulitkan lawan agar tidak bisa mengembalikan bola dengan baik. Servis yang sering dijadikan serangan pertama tersebut kebanyakan para pemain menggunakan macan dan variasi dari teknik overhead servis (servis atas) seperti tenis servis, floating servis, hook servis, atau jum servis. Macam-macam servis dalam permainan bola voli dijelaskan bahwa: "dalam bola voli ada empat macam servis yaitu : 1)underhand servis, 2) sederhana servis (servis gaya menyamping), 3) tenis servis (front servis) dan 4) jumping servis (servis dengan melompat).

METODE

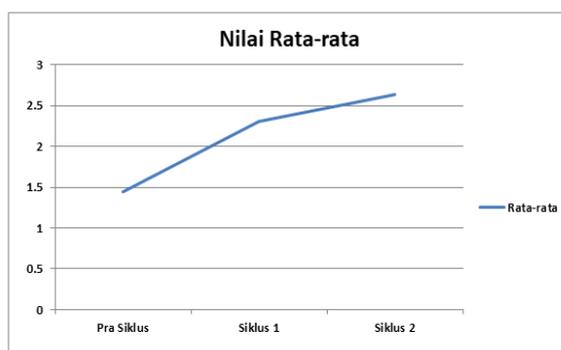
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Cimahi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang hadir dalam penelitian sebanyak 35 orang Siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan pencatatan segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam kertas yang telah disediakan atau disiapkan oleh

PEMBAHASAN

Dapat dilihat bahwa pemahaman siswa tentang teori teknik servis pada pembelajaran bolavoli pada pra siklus hanya memperoleh nilai rata-rata 1,44 sedangkan setelah dilakukan tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 2,31 dan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 2,63 lebih jelas tentang peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari grafik 3



Gambar 3. Perbandingan Nilai Prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

KESIMPULAN

Pembelajaran Penjaskes tentang materi servis bola volly dengan menggunakan media audio visual sangat baik dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, aktif dan kritis sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan guru mengenai materi “ teknik servis pembelajaran bolavoli “ dengan menggunakan alat peraga media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa, yang ditandai dengan perolehan nilai pada siklus 1 dan siklus 2 selalu ada peningkatan.
2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media audio visual serta upaya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menunjukkan ada peningkatan. Hal ini terbuktimulai dari siklus pertama yang menggunakan alat peraga media audio visual tentang macam-macam teknik servis pada pembelajaran bola voli mengalami peningkatan hingga pada siklus kedua pada aspek hasil belajar siswa.
3. Pemahaman siswa tentang “ teknik servis pada pembelajaran bolavoli “ mengalami peningkatan dengan menggunakan alat peraga gambar melalui proses pembelajaran siklus 1 dan 2, yang dilihat dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 2,31 dan pada siklus 2 sebesar 2,63.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK Negeri 2 Kota Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Beutelstahl, Dieter. (2009). *Bola volley*. Bandung: Cv Pioneer Jaya
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*: Jakrta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana N. Dkk. (2005). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Garfindo Perasada.